

IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA BAGIAN STOCKFIT DI PT PRATAMA ABADI INDUSTRI KABUPATEN SUKABUMI**Neneng Yanti Andriani**

STIE PASIM SUKABUMI

andrianiyanti85@gmail.com

Abstract

This study examines the implementation of Occupational Safety and Health (K3) in the Stockfit Section at PT Pratama Abadi Industri Sukabumi Regency. The research method that the author uses is a qualitative research research method, the unit of analysis in this study is the stockfit section at PT Pratama Abadi Industri Sukabumi Regency regarding the implementation of occupational safety and health, data collection by observation, documentation, interviews, Focus Group Discussion, resource persons (Informants), The data analysis technique in this qualitative research uses the Miles & Huberman analysis technique. Data analysis activities are several steps according to the theory of Miles, Huberman and Saldana, namely analyzing data with three steps: data collection, data display, data reduction and conclusion drawing and verification. Based on the results of research on the implementation of occupational safety and health in the stockfit section at PT Pratama Abadi Industri, Sukabumi Regency, the provision of personal protective equipment given to each employee is complete and appropriate and good. However, there are still work accidents that occur in the workplace, caused by the equipment used at work. Due to the lack of awareness and knowledge of workers to use personal protective equipment, it causes many accidents in the work environment. Accidents that can hinder or disrupt the production process and degrade the company's image. Thus, it has become a necessity that occupational safety and health management is a necessity in all sectors. potential category potential risk activity hazard hazard due to eye health opportunities eye irritation and skin sequelae skin irritation respiratory shortness of breath fire duct burning reactive defects bursting minor defects, biogenic primering, eye health eye irritation and side effects Skin Skin irritation Breathing Shortness of breath fire duct burn reactive defects burst minor defects. exist in the stockfit section of PT Pratama Abadi Industri Sukabumi Regency are: accident insurance, death insurance The company has provided safety guarantees at work for employees. To anticipate work accidents, in the stockfit section at PT Pratama Abadi Industri Sukabumi Regency, we are given masks, gloves, safety shoes as foot protectors when carrying out production activities, namely boots, Welder Glasses are used for machine maintenance. If the machine is damaged, employees are equipped with welder glasses as eye protection when using welding tools. So the company carries out work safety efforts that are deemed necessary by employees, even in the lowest employee class. Although productivity is not fully influenced by work safety. Treatment or provision of insurance for employees, Provision of occupational safety and health guarantees in the stockfit section at PT Pratama Abadi Industri Sukabumi Regency has been carried out properly. Where the company registers all permanent employees as members of BPJS Employment insurance as an effort to improve employee welfare. The guarantees that exist in the stockfit section at PT Pratama Abadi Industri Sukabumi Regency are: accident insurance, death insurance.

Keywords: Health, Occupational Safety

Abstrak

Penelitian ini meneliti tentang Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Bagian *Stockfit* di PT Pratama Abadi Industri Kabupaten Sukabumi. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian penelitian kualitatif, unit analisis dalam penelitian ini adalah pada bagian *stockfit* di PT Pratama Abadi Industri Kabupaten Sukabumi mengenai implementasi keselamatan dan kesehatan kerja, Pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi, wawancara, *Focus Group Discussion*, Narasumber (Informan), Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis Miles & Huberman. Aktivitas analisis data beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: data *collection*, *data display*, *data reduction dan conclusion drawing and verification*. Berdasarkan hasil penelitian implementasi keselamatan dan kesehatan kerja pada bagian *stockfit* di PT Pratama Abadi Industri Kabupaten Sukabumi bahwa pemberian alat-alat pelindung diri yang diberikan kepada setiap karyawan, sudah lengkap dan telah sesuai dan baik. Akan tetapi masih ada saja kecelakaan kerja yang terjadi di tempat kerja, Disebabkan dari peralatan yang digunakan saat bekerja. Karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan para pekerja untuk menggunakan alat pelindung diri, menyebabkan banyak nya kecelakaan di lingkungan kerja. Kecelakaan yang dapat menghambat atau mengganggu proses produksi dan menurunkan citra perusahaan. Dengan demikian sudah menjadi keniscayaan bahwa manajemen keselamatan dan kesehatan kerja menjadi kebutuhan di semua sektor. potensi kategori potensi resiko kegiatan bahaya bahaya akibat peluang kesehatan mata iritasi mata dan efek lanjutan kulit iritasi kulit pernafasan sesak nafas saluran kebakaran terbakar cacat reaktif meledak cacat kecil, *primering biogenic*, kesehatan mata iritasi mata dan efek lanjutan Kulit Iritasi kulit Pernafasan Sesak nafas saluran kebakaran terbakar cacat reaktif meledak cacat kecil. Perusahaan telah memberikan penjaminan keselamatan dalam bekerja bagi karyawan. Untuk mengantisipasi kecelakaan kerja, pada bagian *stockfit* di PT Pratama Abadi Industri Kabupaten Sukabumi, kami diberikan masker, sarung tangan, *Safety shoes* merupakan pelindung kaki ketika melakukan kegiatan produksi, yaitu sepatu boot, *Welder Glasses* ini digunakan untuk pemeliharaan mesin. Apabila mesin ada yang rusak, karyawan dilengkapi dengan *welder glasses* sebagai pelindung mata ketika menggunakan alat las. Jadi perusahaan melaksanakan upaya keselamatan kerja dirasa perlu oleh karyawan baik di golongan karyawan terendah pun. Walaupun produktivitas tidak dipengaruhi sepenuhnya oleh keselamatan kerja. Perawatan atau pemberian asuransi terhadap karyawan, Pemberian jaminan keselamatan dan kesehatan kerja di bagian *stockfit* di PT Pratama Abadi Industri Kabupaten Sukabumi telah dilaksanakan dengan baik. Dimana perusahaan mendaftarkan semua karyawan tetap menjadi anggota asuransi BPJS Ketenagakerjaan sebagai salah satu usaha meningkatkan kesejahteraan karyawan. Pemberian jaminan yang ada pada bagian *stockfit* di PT Pratama Abadi Industri Kabupaten Sukabumi adalah: jaminan kecelakaan, jaminan kematian..

Kata Kunci : Kesehatan, Keselamatan Kerja

PENDAHULUAN

Peranan sumber daya manusia merupakan hal dasar untuk mencapai tujuan organisasi tanpa adanya peranan sumber daya manusia aktivitas atau kegiatan suatu organisasi tidak akan berjalan dengan baik. Disetiap organisasi atau perusahaan menginginkan pegawai memiliki kinerja yang sangat tinggi dalam melaksanakan tugasnya dengan kinerja yang sangat tinggi diharapkan tujuan dan pencapaian organisasi atau perusahaan akan tercapai sesuai tujuan. Kinerja yang maksimal dari pegawai dapat dilakukan oleh organisasi atau perusahaan yang mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap pegawai sehingga pegawai dalam bekerja secara optimal.

Penerapan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) memiliki beberapa dasar hukum pelaksanaan. Di antaranya ialah Undang-Undang No 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, Permenaker No 5 Tahun 1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Permenaker No 4 Tahun 1987 tentang Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3)

Adapun tujuan keselamatan dan kesehatan kerja bertujuan untuk menjamin kesempurnaan atau kesehatan jasmani dan rohani tenaga kerja serta hasil karya dan budayanya. Keselamatan kerja mencakup pencegahan kecelakaan kerja dan perlindungan terhadap tenaga kerja dari kemungkinan terjadinya kecelakaan sebagai akibat dari kondisi kerja yang tidak aman dan atau tidak sehat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tempat penelitian tentang keselamatan kerja, diketahui bahwa perusahaan telah menetapkan program tentang keselamatan kerja bagi karyawan produksi, seperti pemberian alat alat keselamatan kerja

bagi karyawan produksi. Akan tetapi masih ada saja kecelakaan kerja yang terjadi di tempat kerja, hal ini disebabkan oleh adanya kurang kesadaran karyawan terhadap pentingnya penggunaan alat pelindung diri dan ketidakpahaman karyawan dalam menggunakan mesin. Berikut laporan kecelakaan kerja tahun 2017-2020 pada PT Pratama Abadi Industri Sukabumi pada bagian Stockfit dapat dilihat pada tabel

Tabel 1.1
Laporan Kecelakaan Kerja Karyawan bagian Stockfit
PT Pratama Abadi Industri Sukabumi

No	Tahun	Jumlah Kecelakaan Berat (orang)	Jumlah Kecelakaan Sedang (orang)	Total
1.	2017	15	30	45
2.	2018	18	40	58
3.	2019	25	38	63
4	2020	30	45	75

NO	Kasus Penyakit	2017	2018	2019	2020
1.	Penyakit Sistem Respirasi	40	35	38	45
2.	Penyakit Sistem Pencernaan	25	30	43	38
3.	Penyakit Infeksi dan Parasit	20	27	19	25
4.	Penyakit Musculoskeletal dan Jaringan Ikat	10	12	16	7
5.	Penyakit Susunan Saraf	10	7	12	6
6.	Kehamilan, Persalinan dan Nifas	35	45	52	55
7.	Penyakit Kulit dan Subcutan	15	22	13	20
8.	Penyakit Gigi dan Mulut	25	20	30	24
9.	Penyakit Mata	16	21	10	14
10.	Penyakit Sistem Cardio Vascular	10	7	13	8

KAJIAN PUSTAKA

Pendapat Hamalik (2017:237) “Implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk praktis yang mana menimbulkan dampak, baik berupa perubahan keterampilan, pengetahuan, maupun nilai dan sikap”. Menurut Mulyasa (2014:99) “Implementasi merupakan aktualisasi, yang mana di dalam kurikulum 2013 sendiri aktualisasi kurikulum sebagai pembelajaran dan membentuk kompetensi dan karakter peserta didik.

Menurut P. Halton Purdon dalam bukunya Cecep Triwibowo dan Mitha Erlisya (2013:65) kesehatan lingkungan adalah bagian dari dasar-dasar kesehatan bagi masyarakat modern, kesehatan lingkungan adalah aspek kesehatan masyarakat yang meliputi semua aspek kesehatan manusia dalam hubungannya dalam lingkungan”. Tujuannya untuk mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pada tingkat yang setinggi-tingginya dengan jalan memodifikasi faktor sosial, faktor fisik lingkungan, sifat-sifat dan kelakuan lingkungan yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan.

Menurut Cecep Triwibowo dan Mitha Erlisya (2013:68) dimensi kesehatan kerja terdiri dari :

1. Lingkungan rumah
Adalah salah satu persyaratan pokok bagi kehidupan manusia, rumah atau tempat tinggal manusia dari zaman ke zaman mengalami perkembangan
2. Lingkungan Udara (*Atmosfir*)
Pencemaran udara dapat menimbulkan dampak terhadap kesehatan harta benda, ekosistem maupun iklim. Umumnya gangguan kesehatan sebagai akibat pencemaran udara terjadi pada saluran pernafasan dan organ penglihatan, salah satu dampak kronis dari pencemaran udara adalah Bronchitis dan Emphysema.
3. Lingkungan Air (*hidrosfir*)

Adalah sangat penting bagi kehidupan manusia, manusia akan lebih cepat meninggal karena kekurangan air daripada kekurangan makanan. Di dalam tubuh manusia itu sendiri sebagian besar terdiri dari air, dan diantara kegunaan air yang sangat penting adalah kebutuhan untuk minum agar tidak menimbulkan penyakit bagi manusia

4. Tanah
Tanah merupakan bagian tertipis dari seluruh lapisan bumi tetapi pengaruhnya terhadap lingkungan sangat besar hubungan tanah dengan makhluk hidup sangat erat, tanah menyediakan berbagai sumber daya yang berguna bagi kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya.

5. Makanan
Hubungan makanan dan kesehatan secara garis besar dapat disebabkan karena menurunnya kandungan gizi, makanan berperan sebagai media penularan penyakit, makanan mengandung toksin bakteri, makanan mengandung racun yang alami.

Menurut Cecep Triwibowo dan Mitha Erlisya (2013:91) keselamatan kerja dapat diartikan sebagai “keadaan terhindar dari bahaya selama melakukan pekerjaan dengan kata lain keselamatan kerja merupakan salah satu faktor yang harus dilakukan selama bekerja. Dimensi Keselamatan Kerja Menurut Cecep Triwibowo dan Mitha Erlisya (2013:91)

1. Lingkungan kerja fisik
 2. Lingkungan Kerja Sosial
 3. Kondisi lingkungan kerja
 4. Sarana kesehatan tenaga kerja
 5. Pemeliharaan kesehatan tenaga kerja
- Pelayanan kesehatan tenaga kerja
Menurut Mangkunegara dalam bukunya Cecep Triwibowo dan Mitha Erlisya

(2013:89) keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah berbentuk data kualitatif dengan analisis deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Sugiyono (2020:7) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif adalah “Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Menurut Sugiyono (2020:9), Penelitian kualitatif bertumpu pada *triangulation* data yang dihasilkan dari tiga metode: interview, participant observation, dan telaah catatan organisasi (*document records*) Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data lazimnya menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan *focus Group Discussion*, dan informan Juga tidak diabaikan kemungkinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan yaitu mengenai Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3).

Adapun pertanyaannya adalah sebagai berikut:

1. Dimensi Lingkungan kerja fisik

Kesimpulan menurut Undang-undang nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan. Undang- Undang ini menyatakan bahwa secara khusus perusahaan berkewajiban memeriksakan kesehatan badan, kondisi mental dan kemampuan fisik pekerja yang baru maupun yang akan dipindahkan ke tempat kerja baru, sesuai dengan sifat-sifat pekerjaan yang diberikan kepada pekerja, serta pemeriksaan kesehatan secara berkala. Sebaliknya para pekerja juga berkewajiban memakai alat pelindung diri (APD) dengan tepat dan benar serta mematuhi semua syarat keselamatan dan kesehatan kerja yang diwajibkan. Undang-undang nomor 23 tahun 1992, pasal 23 Tentang Kesehatan Kerja juga menekankan pentingnya kesehatan kerja agar setiap pekerja dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan diri sendiri dan masyarakat sekelilingnya hingga diperoleh produktifitas kerja yang optimal. Karena itu, kesehatan kerja meliputi pelayanan kesehatan kerja, pencegahan penyakit akibat kerja dan syarat kesehatan kerja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, mengenai penerapan K3 pada bagian *stockfit* di PT Pratama Abadi Industri Kabupaten Sukabumi, pada dimensi Lingkungan kerja fisik pemberian alat-alat pelindung diri yang diberikan kepada setiap karyawan, sudah memadai kelengkapannya dan telah sesuai dan baik akan tetapi masih ada saja kecelakaan kerja yang terjadi di tempat kerja, hal ini disebabkan oleh adanya kurang kesadaran karyawan terhadap pentingnya penggunaan alat pelindung diri dan ketidakpahaman karyawan dalam menggunakan mesin. dijelaskan bahwa kecelakaan kerja yang terjadi di bidang *stockfit* PT Pratama Abadi Industri Sukabumi mengalami peningkatan dalam kecelakaan

kerja berat disebabkan kurang berhati-hatinya karyawan, kecelakaan kerja berat yang banyak terjadi seperti terbentur tangan dengan mesin, tertimpa oleh alat produksi, sedangkan kecelakaan ringan yang banyak terjadi seperti terjepit dan terpeleset ketika karyawan sedang bekerja, kecelakaan kerja ini banyak terjadi dan dialami oleh karyawan pada shift malam, hal tersebut disebabkan akibat kelalaian karyawan dan ketidaktahuan karyawan tentang alat yang digunakan serta penggunaan alat pelindung diri yang tidak lengkap hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran karyawan terhadap pentingnya penggunaan alat pelindung diri dalam melaksanakan pekerjaan. Serta perkembangan kesehatan karyawan yang terjadi selama beberapa tahun ke belakang mengalami peningkatan

2. Dimensi Lingkungan Kerja Sosial

Menurut Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992 Tentang Kesehatan, telah menyatakan bahwa secara khusus perusahaan berkewajiban untuk memeriksakan kesehatan badan, kondisi mental serta kemampuan fisik pekerja yang baru maupun yang akan dipindahkan ke tempat kerja baru, sesuai dengan sifat-sifat pekerjaan yang diberikan kepada pekerja tersebut. Selain itu, perlu juga dilakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Sebaliknya, bagi para pekerja juga memiliki kewajiban untuk memakai alat pelindung diri (APD) dengan tepat dan benar serta mematuhi semua syarat keselamatan dan kesehatan kerja yang telah diwajibkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, mengenai penerapan K3 pada bagian *stockfit* di PT Pratama Abadi Industri Kabupaten Sukabumi, pada dimensi Lingkungan Kerja Sosial Tidak ada perlakuan yang khusus terhadap semua karyawan tanpa terkecuali. Perusahaan telah memberikan penjaminan keselamatan dalam bekerja bagi karyawan. Untuk mengantisipasi kecelakaan kerja, pada bagian *stockfit* di PT Pratama

Abadi Industri Kabupaten Sukabumi, kami diberikan masker, sarung tangan, *Safety shoes* merupakan pelindung kaki ketika melakukan kegiatan produksi, yaitu sepatu boot, *Welder Glasses* ini digunakan untuk pemeliharaan mesin. Apabila mesin ada yang rusak, karyawan dilengkapi dengan *welder glasses* sebagai pelindung mata ketika menggunakan alat las. Jadi perusahaan melaksanakan upaya keselamatan kerja dirasa perlu oleh karyawan baik di golongan karyawan terendah pun. Walaupun produktivitas tidak dipengaruhi sepenuhnya oleh keselamatan kerja..

3. Dimensi Kondisi lingkungan kerja

Menurut Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992 Pasal 23 tentang Kesehatan Kerja juga telah menekankan pentingnya kesehatan kerja. Tujuannya adalah agar setiap pekerja dapat bekerja dalam keadaan sehat tanpa membahayakan diri sendiri dan masyarakat sekelilingnya. Sehingga dapat diperoleh produktivitas kerja yang optimal. Oleh karena itu, kesehatan kerja juga meliputi pelayanan kesehatan kerja, pencegahan penyakit akibat kerja dan syarat kesehatan kerja.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Mengatur mengenai segala hal yang berhubungan dengan ketenagakerjaan mulai dari upah kerja, jam kerja, hak maternal, cuti, hingga keselamatan dan kesehatan kerja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, mengenai penerapan K3 pada bagian *stockfit* di PT Pratama Abadi Industri Kabupaten Sukabumi, pada dimensi Kondisi lingkungan kerja PT Pratama Abadi Industri Kabupaten Sukabumi memperlakukan yang sama dan adil terhadap semua karyawan. Perawatan atau pemberian asuransi terhadap karyawan, Pemberian jaminan keselamatan dan kesehatan kerja di bagian *stockfit* di PT Pratama Abadi Industri Kabupaten Sukabumi telah dilaksanakan dengan baik. Dimana perusahaan mendaftarkan semua karyawan

tetap menjadi anggota asuransi BPJS Ketenagakerjaan sebagai salah satu usaha meningkatkan kesejahteraan karyawan. Pemberian jaminan yang ada pada bagian *stockfit* di PT Pratama Abadi Industri Kabupaten Sukabumi adalah: jaminan kecelakaan, jaminan kematian, jaminan hari tua.

4. Dimensi Sarana Kesehatan Tenaga Kerja

Undang-undang nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan. Undang- Undang ini menyatakan bahwa secara khusus perusahaan berkewajiban memeriksakan kesehatan badan, kondisi mental dan kemampuan fisik pekerja yang baru maupun yang akan dipindahkan ke tempat kerja baru, sesuai dengan sifat-sifat pekerjaan yang diberikan kepada pekerja, serta pemeriksaan kesehatan secara berkala. Sebaliknya para pekerja juga berkewajiban memakai alat pelindung diri (APD) dengan tepat dan benar serta mematuhi semua syarat keselamatan dan kesehatan kerja yang diwajibkan. Undang-undang nomor 23 tahun 1992, pasal 23 Tentang Kesehatan Kerja juga menekankan pentingnya kesehatan kerja agar setiap pekerja dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan diri sendiri dan masyarakat sekelilingnya hingga diperoleh produktifitas kerja yang optimal. Karena itu, kesehatan kerja meliputi pelayanan kesehatan kerja, pencegahan penyakit akibat kerja dan syarat kesehatan kerja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, mengenai penerapan K3 pada bagian *stockfit* di PT Pratama Abadi Industri Kabupaten Sukabumi, pada dimensi kondisi lingkungan kerja Setiap pihak diwajibkan harus memperhatikan kebersihan lingkungan kerja. Pembuangan sampah dan limbah industri sudah disalurkan sesuai dengan S.O.P agar tidak mengganggu warga sekitar dengan harapan mengurangi pencemaran tanah.

5. Dimensi Pemeliharaan Kesehatan Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992 Tentang Kesehatan, telah menyatakan bahwa secara khusus perusahaan berkewajiban untuk memeriksakan kesehatan badan, kondisi mental serta kemampuan fisik pekerja yang baru maupun yang akan dipindahkan ke tempat kerja baru, sesuai dengan sifat-sifat pekerjaan yang diberikan kepada pekerja tersebut. Selain itu, perlu juga dilakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Sebaliknya, bagi para pekerja juga memiliki kewajiban untuk memakai alat pelindung diri (APD) dengan tepat dan benar serta mematuhi semua syarat keselamatan dan kesehatan kerja yang telah diwajibkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, mengenai penerapan K3 pada bagian *stockfit* di PT Pratama Abadi Industri Kabupaten Sukabumi, pada dimensi pemeliharaan kesehatan tenaga kerja PT Pratama Abadi Industri Kabupaten Sukabumi menyediakan sarana olah raga misalnya lapangan untuk lari pagi, dan ada taman untuk menghilangkan penat atau jenuh dalam bekerja.

6. Dimensi Pelayanan Kesehatan Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992 Tentang Kesehatan, telah menyatakan bahwa secara khusus perusahaan berkewajiban untuk memeriksakan kesehatan badan, kondisi mental serta kemampuan fisik pekerja yang baru maupun yang akan dipindahkan ke tempat kerja baru, sesuai dengan sifat-sifat pekerjaan yang diberikan kepada pekerja tersebut. Selain itu, perlu juga dilakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Sebaliknya, bagi para pekerja juga memiliki kewajiban untuk memakai alat pelindung diri (APD) dengan tepat dan benar serta mematuhi semua syarat keselamatan dan kesehatan kerja yang telah diwajibkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, mengenai penerapan K3 pada bagian *stockfit* di PT Pratama Abadi Industri Kabupaten Sukabumi, pada dimensi pemeliharaan kesehatan tenaga kerja Pelayanan kesehatan tenaga kerja dengan penyediaan sarana kesehatan oleh perusahaan seperti klinik, sarana kebersihan, dan sebagainya cukup memberikan kenyamanan bagi karyawan dalam bekerja sehingga peningkatan produktivitas dapat tercapai.

Selain dari pemeliharaan dan pelayanan kesehatan tenaga kerja kami juga melakukan pemeriksaan kesehatan kerja secara berkala untuk mengetahui kesehatan para karyawan agar dapat menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pekerja dengan baik. Namun kenyataannya perkembangan kesehatan karyawan yang terjadi selama beberapa tahun ke belakang mengalami peningkatan, potensi kategori potensi resiko kegiatan bahaya akibat peluang kesehatan mata iritasi mata dan efek lanjutan kulit iritasi kulit pernafasan sesak nafas saluran kebakaran terbakar cacat reaktif meledak cacat kecil, *primering biogenic*, kesehatan mata iritasi mata dan efek lanjutan kulit iritasi kulit pernafasan sesak nafas saluran kebakaran terbakar cacat reaktif meledak cacat kecil

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian implementasi keselamatan dan kesehatan kerja pada bagian *stockfit* di PT Pratama Abadi Industri Kabupaten Sukabumi bahwa pemberian alat-alat pelindung diri yang diberikan kepada setiap karyawan, sudah lengkap dan telah sesuai dan baik. Akan tetapi masih ada saja kecelakaan

kerja yang terjadi di tempat kerja, Disebabkan dari peralatan yang digunakan saat bekerja. Karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan para pekerja untuk menggunakan alat pelindung diri, menyebabkan banyak nya kecelakaan di lingkungan kerja. Kecelakaan yang dapat menghambat atau mengganggu proses produksi dan menurunkan citra perusahaan. Dengan demikian sudah menjadi keniscayaan bahwa manajemen keselamatan dan kesehatan kerja menjadi kebutuhan di semua sektor. potensi kategori potensi resiko kegiatan bahaya akibat peluang kesehatan mata iritasi mata dan efek lanjutan kulit iritasi kulit pernafasan sesak nafas saluran kebakaran terbakar cacat reaktif meledak cacat kecil, *primering biogenic*, kesehatan mata iritasi mata dan efek lanjutan kulit iritasi kulit pernafasan sesak nafas saluran kebakaran terbakar cacat reaktif meledak cacat kecil. Disebabkan dari peralatan yang digunakan saat bekerja. Karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan para pekerja untuk menggunakan alat pelindung diri, menyebabkan banyak nya kecelakaan di lingkungan kerja. Kecelakaan yang dapat menghambat atau mengganggu proses produksi dan menurunkan citra perusahaan. Dengan demikian sudah menjadi keniscayaan bahwa manajemen keselamatan dan kesehatan kerja menjadi kebutuhan di semua sektor. potensi kategori potensi resiko kegiatan bahaya akibat peluang kesehatan mata iritasi mata dan efek lanjutan kulit iritasi kulit pernafasan sesak nafas saluran kebakaran terbakar cacat reaktif meledak cacat kecil, *primering biogenic*, kesehatan mata

iritasi mata dan efek lanjutan Kulit Iritasi kulit Pernafasan Sesak nafas saluran kebakaran terbakar cacat reaktif meledak cacat kecil. Perusahaan telah memberikan penjaminan keselamatan dalam bekerja bagi karyawan. Untuk mengantisipasi kecelakaan kerja, pada bagian *stockfit* di PT Pratama Abadi Industri Kabupaten Sukabumi, kami diberikan masker, sarung tangan, *Safety shoes* merupakan pelindung kaki ketika melakukan kegiatan produksi, yaitu sepatu boot, *Welder Glasses* ini digunakan untuk pemeliharaan mesin. Apabila mesin ada yang rusak, karyawan dilengkapi dengan *welder glasses* sebagai pelindung mata ketika menggunakan alat las. Jadi perusahaan melaksanakan upaya keselamatan kerja dirasa perlu oleh karyawan baik di golongan karyawan terendah pun. Walaupun produktivitas tidak dipengaruhi sepenuhnya oleh keselamatan kerja. Perawatan atau pemberian asuransi terhadap karyawan, Pemberian jaminan keselamatan dan kesehatan kerja di bagian *stockfit* di PT Pratama Abadi Industri Kabupaten Sukabumi telah dilaksanakan dengan baik. Dimana perusahaan mendaftarkan semua karyawan tetap menjadi anggota asuransi BPJS Ketenagakerjaan sebagai salah satu usaha meningkatkan kesejahteraan karyawan. Pemberian jaminan yang ada pada bagian *stockfit* di PT Pratama Abadi Industri Kabupaten Sukabumi adalah: jaminan kecelakaan, jaminan kematian

2. Kendala yang dihadapi dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja pada bagian *stockfit* di PT Pratama Abadi Industri Kabupaten

Sukabumi, yaitu adanya kurang kesadaran karyawan terhadap pentingnya penggunaan alat pelindung diri dan ketidakpahaman karyawan dalam menggunakan mesin. dijelaskan bahwa kecelakaan kerja yang terjadi di bidang *stockfit* PT Pratama Abadi Industri Sukabumi mengalami peningkatan dalam kecelakaan kerja berat disebabkan kurang berhati-hatinya karyawan, kecelakaan kerja berat yang banyak terjadi seperti terbentur tangan dengan mesin, tertimpa oleh alat produksi, sedangkan kecelakaan ringan yang banyak terjadi seperti terjepit dan terpeleset ketika karyawan sedang bekerja, kecelakaan kerja ini banyak terjadi dan dialami oleh karyawan pada shift malam, hal tersebut disebabkan akibat kelalaian karyawan dan ketidaktahuan karyawan tentang alat yang digunakan serta penggunaan alat pelindung diri yang tidak lengkap hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran karyawan terhadap pentingnya penggunaan alat pelindung diri dalam melaksanakan pekerjaan. Serta perkembangan kesehatan karyawan yang terjadi selama beberapa tahun ke belakang mengalami peningkatan.

3. Cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja pada bagian *stockfit* di PT Pratama Abadi Industri Kabupaten Sukabumi yaitu dengan Risiko dapat dikurangi atau beresiko tinggi, dan kegiatan berkategori Risiko sebaiknya diminimalisir tanpa penundaan, tapi situasi bukan darurat atau beresiko rendah. Risiko bahaya kesehatan dan keselamatan kerja (K3) tidak dapat dihilangkan sama sekali, tetapi dapat diminimalisir, baik konsekuensinya

maupun kemungkinannya. Risiko K3 yang ada pada seluruh kegiatan yang berlangsung di area *stock fit* dapat diminimalisir secara optimum jika pengendalian terhadap faktor-faktor risiko bahaya dari setiap kegiatan dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien. Memberikan penjelasan dan pengarahan kepada setiap karyawan tentang alat yang digunakan serta penggunaan alat pelindung diri yang tidak lengkap serta meningkatkan kesadaran karyawan terhadap pentingnya penggunaan alat pelindung diri dalam melaksanakan pekerjaan.

Beberapa saran diantaranya:

1. Aspek Teoritis

Dalam hasil penelitian ini dirasa belum maksimal dan masih banyak kekurangan dalam hal penulisan maupun penyajian data. berikut saran teoritis peneliti berikan

- a. Penggunaan dan penjabaran terhadap teori yang lebih mendalam untuk dimensi berorientasi pada hasil dan kuantitas yang lemah perlu diperdalam lagi.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperhatikan implementasi keselamatan dan kesehatan kerja pada bagian *stockfit* di PT Pratama Abadi Industri Kabupaten Sukabumi, menggunakan lebih dari satu *independent variabel* agar dapat mengembangkan hasil dari penelitian ini.
- c. Penggunaan teori yang digunakan lebih mendalam untuk variabel pengetahuan mengenai implementasi keselamatan dan kesehatan kerja. Diharapkan penelitian selanjutnya mampu memperluas subjek terhadap implementasi keselamatan dan kesehatan kerja. Agar mampu

menyajikan pemahaman terhadap teori yang digunakan

2. Saran praktis

- a. Disarankan untuk pihak manajemen PT Pratama Abadi Industri Kabupaten Sukabumi untuk selalu mengurangi risiko tinggi, dan kegiatan berkategori risiko sebaiknya diminimalisir tanpa penundaan, tapi situasi bukan darurat atau beresiko rendah. Risiko bahaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) tidak dapat dihilangkan sama sekali, tetapi dapat diminimalisir, baik konsekuensinya maupun kemungkinannya. Risiko K3 yang ada pada seluruh kegiatan yang berlangsung di area *stock fit* dapat diminimalisir secara optimum jika pengendalian terhadap faktor-faktor risiko bahaya dari setiap kegiatan dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien. Memberikan penjelasan dan pengarahan kepada setiap karyawan tentang alat yang digunakan serta penggunaan alat pelindung diri yang tidak lengkap serta meningkatkan kesadaran karyawan terhadap pentingnya penggunaan alat pelindung diri dalam melaksanakan pekerjaan. Pelayanan kesehatan tenaga kerja dengan penyediaan sarana kesehatan oleh perusahaan seperti klinik, sarana kebersihan, dan sebagainya harus ditingkatkan sehingga memberikan kenyamanan bagi karyawan dalam bekerja sehingga peningkatan produktivitas dapat tercapai
- b. Disarankan untuk pihak manajemen PT Pratama Abadi Industri Kabupaten Sukabumi untuk selalu memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan yang selama ini dinilai positif oleh PT Pratama Abadi Industri

- Kabupaten Sukabumi antara lain item-item dari keselamatan kerja dan kesehatan kerja harus selalu di tingkatkan karena dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan.
- c. Risiko K3 yang ada pada seluruh kegiatan yang berlangsung di area stock fit dapat diminimalisir secara optimum jika pengendalian terhadap faktor-faktor risiko bahaya dari setiap kegiatan dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien. Memberikan penjelasan dan pengarahan kepada setiap karyawan tentang alat yang digunakan serta penggunaan alat pelindung diri yang tidak lengkap serta meningkatkan kesadaran karyawan terhadap pentingnya penggunaan alat pelindung diri dalam melaksanakan pekerjaan. Pelayanan kesehatan tenaga kerja dengan penyediaan sarana kesehatan oleh perusahaan seperti klinik, sarana kebersihan, dan sebagainya harus ditingkatkan sehingga memberikan kenyamanan bagi karyawan dalam bekerja sehingga peningkatan produktivitas dapat tercapai
- Cecep Tri Wibowo. (2013). Kesehatan Lingkungan dan K3Jakarta: Graha Ilmu Ampuh
- Hamalik, Oemar. (2015). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J.2015.Metode Penelitian Kualitatif.Bandung:Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang No 1 Tahun 1970 : Tentang Keselamatan Kerja
- Panduan K3LL.(2008). Manajemen Keselamatan Kerja.Revisi ke 3 Pemasaran dan Niaga Pertamina
- Panggabean, Mutiara Sibarani. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bogor: Ghalia Indonesia
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : PER.05/MEN/1996 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia NOMER-01/MEN/I/2007. Pedoman Pemberian Penghargaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor : Per.01/MEN/1981 tentang Kewajiban Melaporkan Penyakit Akibat Kerja.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia NOMER-01/MEN/I/2007. “Pedoman Pemberian Penghargaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)”

DAFTAR PUSTAKA

AA. Anwar Prabu Mangkunegara, 2014,Manajemen Sumber Daya ManusiaPerusahaan, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung

Anggraini, Nasution, 2013.Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (studi kasus Bank BRI). Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 1, No. 3.

Permenakertrans. 2007. Himpunan Peraturan Perundang-undangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2017.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan ke 28, Alfabeta, Bandung

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan ke 28, Alfabeta, Bandung

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
Suma'mur, P. K. (1987). Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan, Cetakan pertama. CV. Haji Mas Ahung. Jakarta.

Suparyadi. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia, Menciptakan Keunggulan Bersaing Berbasis Kompetensi SDM. Jakarta: Andi